

SKRIPSI
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. GUDANG
GARAM TBK PERIODE 2022-2024**



Oleh:

MUHAMMAD FEBRIANSYAH
NPM. 20.61201.145

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **09 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	1.	Ketua
2.	Sri Wahyuti, SE., M.M	2.	Anggota
3.	Siti Rohmah, SE., M. Ak	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FEBRIANSYAH
NPM : 20.61201.145
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam TBK Periode 2022-2024.
Nilai Angka/Huruf : **77.93 / =B+**
Catatan :

1. ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~
2. ~~REVISI~~ / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M

Pembimbing II

Sri Wahyuti, SE., M.M

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.
GUDANG GARAM TBK PERIODE 2022-2024

Diajukan Oleh : Muhammad Febriansyah

NPM : 20.61201.145

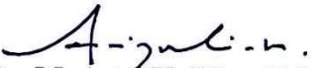
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan/Prog. Studi : Manajemen


Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I,


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M
NIDN. 0004077303

Pembimbing II,


Sri Wahyuti, SE., M.M
NIDN. 1120057301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda




Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 09 April 2026


HALAMAN PENGUJI
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 09 April 2026

Dosen Penguji,

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M

1. 

2. Sri Wahyuti, SE., M.M

2. 

3. Siti Rohmah, SE., M.Ak

3. 

HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Febriansyah

NPM : 2061201145

Program Studi : Manajemen




Konsentrasi : Keuangan

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam TBK Periode 2022-2024

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji sebagai berikut :

Disetujui:

No	Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	-	
2.	Sri Wahyuti, SE., M.M	-	
3.	Siti Rohmah, SE, M.Ak	1. Pastikan data dengan rumus perhitungan pada Quick Ratio (QR). 2. Pembahasan tambahkan sedikit dengan perusahaan yang sejenis (Kondisi Eksternal) 3. Kesimpulan dan saran	

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Febriansyah nama panggilan Febri. Lahir di Samarinda, pada tanggal 07 Februari 2002, putra dari Bapak Fitriansyah dan Ibu Yuliyanti. Menempuh pendidikan TK Al-Ijtihad pada tahun 2007, melanjutkan ke SD Negeri 005 Sungai Pinang Dalam pada tahun 2008 – 2014, melanjutkan ke SMP Negeri 6 Samarinda pada tahun 2014 – 2017, dan melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Samarinda pada tahun 2017 – 2020. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen pada tahun 2020. Melaksanakan KKN di Desa Batuah tahun 2023, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Rizki Syafrina, S, Psi., M.Psi.

(kata-kata Motivasi/Motto) “Jangan pernah berhenti untuk belajar, karena hidup terus memberikan pelajaran. Jangan pernah lelah untuk memperbaiki diri, karena tidak ada yang mampu mengubahmu kecuali dirimu sendiri.”

Salam Hormat,

Muhammad Febriansyah

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tersayang, Bapak Fitriansyah dan Ibu Yuliyanti, yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapat banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Dian Irma Aprianti S, IP., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda.
4. Bapak Dr. M. Astri Yulidar, SE., M.M selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sri Wahyuti, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II saya yang telah begitu baik dan sabar dalam membimbing serta mengarahkan peneliti dalam mempersiapkan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terima kasih untuk setiap saran dari bapak dan ibu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan begitu banyak ilmu pengetahuan yang begitu berharga, serta mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan.

6. Terima kasih kepada seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu dalam pengurusan berkas akademik, sehingga memudahkan segala urusan penulis selama perkuliahan.
7. Kepada teman-teman Manajemen Kelas C angkatan 2020, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademis penulis, memberikan warna dan makna dalam proses belajar selama ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang selalu kalian tunjukkan. Kalian telah membuat setiap momen di kampus menjadi lebih berarti, dan kenangan ini akan selalu penulis hargai.

Samarinda, 7 Maret 2026

Muhammad Febriansyah

ABSTRAK

Muhammad Febriansyah, 2061201145. “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2022-2024**”. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2022–2024 dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis rasio keuangan, yang kemudian dibandingkan dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir untuk menilai tingkat kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. Dari aspek likuiditas, current ratio pada tahun 2022 dan 2023 masih berada di bawah standar industri, namun mengalami peningkatan pada tahun 2024 hingga melampaui standar. Sementara itu, cash ratio dan quick ratio selama periode penelitian berada di bawah standar, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih kurang optimal. Dari aspek profitabilitas, rasio Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Return On Investment (ROI) menunjukkan kondisi yang kurang baik karena seluruhnya berada di bawah standar rata-rata industri serta mengalami fluktuasi, dengan peningkatan pada tahun 2023 namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2024. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kenaikan tarif cukai rokok dan penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada penjualan dan laba perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2022–2024 secara keseluruhan belum optimal, baik dari sisi likuiditas maupun profitabilitas, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan untuk mencapai standar industri.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II DASAR TEORI.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teori.....	8
2.2.1 Manajemen Keuangan.....	8
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	10
2.2.3 Laporan Keuangan	13
2.2.4 Analisis Laporan Keuangan	16
2.2.5 Analisis Rasio Keuangan	18
2.3 Model Konseptual	24
2.4 Pernyataan Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	26

3.2	Waktu Penelitian	26
3.3	Definisi Operasional.....	26
3.4	Populasi dan Sampel	28
3.4.1	Populasi Penelitian.....	28
3.4.2	Sampel Penelitian.....	28
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5	Metode Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		30
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	30
4.2	Deskripsi Data	32
4.3	Analisis Data	33
4.3.1	Rasio Likuiditas	33
4.3.2	Rasio Profitabilitas	35
4.4	Pembahasan	39
4.4.1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	39
4.4.2	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	41
4.4.3	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	43
4.4.4	Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	45
4.4.5	Margin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>).....	47
4.4.6	Pengembalian Atas Aset (<i>Return On Asset</i>).....	49
4.4.7	Pengembalian Atas Ekuitas (<i>Return On Equity</i>).....	51
4.4.8	Pengembalian Investasi (<i>Return On Investment</i>).....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN.....		59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Periode 2022-2024.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.2 Standar Rata-rata Industri	13
Tabel 4.1 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)...	32
Tabel 4.2 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)...	32
Tabel 4.3 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)...	32
Tabel 4.4 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)...	33
Tabel 4.5 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)...	33
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio).....	34
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Kas (Cash Ratio).....	34
Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Quick Ratio.....	35
Tabel 4.9 Perhitungan Margin Laba Bersih (Net Profit Margin).....	36
Tabel 4.10 Perhitungan Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin).....	36
Tabel 4.11 Perhitungan Return On Asset (ROA)	37
Tabel 4.12 Perhitungan Return On Equity (ROE).....	37
Tabel 4.13 Perhitungan Return On Investment (ROI).....	38
Tabel 4.14 Hasil Kinerja Keuangan dengan Standar Rata Industri.....	38
Tabel 4.15 Hasil Kinerja Keuangan dengan Perusahaan Sejenis.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2022-2024	3
Gambar 2.1 Model Konseptual	24
Gambar 4.1 Grafik Current Ratio.....	39
Gambar 4.2 Grafik Cash Ratio.....	41
Gambar 4.3 Grafik Quick Ratio	43
Gambar 4.4 Grafik Net Profit Margin.....	45
Gambar 4.5 Grafik Gross Profit Margin	46
Gambar 4.6 Grafik Return On Asset.....	48
Gambar 4.7 Grafik Return On Equity	49
Gambar 4.8 Grafik Return On Invesment.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi ditandai dengan meningkatnya tingkat persaingan antarperusahaan dalam berbagai sektor industri, termasuk industri hasil tembakau. Persaingan yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya melalui pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien, khususnya dalam bidang keuangan. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya serta dalam menghasilkan laba.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tembakau terbesar di dunia dengan industri rokok yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Industri ini memberikan sumbangan besar terhadap penerimaan negara melalui cukai hasil tembakau dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Di pasar modal Indonesia, beberapa perusahaan rokok besar telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah PT. Gudang Garam Tbk.

PT Gudang Garam Tbk adalah salah satu perusahaan rokok kretek terkemuka di Indonesia, yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah dikenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam dapat ditemukan dalam berbagai variasi, mulai dari sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting mesin (SKM). Bagi penikmat kretek sejati, komitmen perusahaan adalah memberikan pengalaman yang tak tergantikan dalam menikmati kretek yang terbuat dari bahan pilihan berkualitas tinggi.

Tahun 2023 PT Gudang Garam Tbk mencatat peningkatan laba bersih yang sangat kuat setelah tahun sebelumnya. Menurut laporan keuangan yang dipublikasikan, laba bersih GGRM pada 2023 mencapai sekitar Rp. 5,32 triliun, mengalami kenaikan sekitar 91,55% dibandingkan tahun 2022 yang hanya sebesar Rp. 2,78 triliun. Peningkatan ini terjadi meskipun penjualan tahun 2023 menurun

menjadi sekitar Rp. 118,95 triliun dari Rp. 124,68 triliun ditahun 2022, yang berarti penurunan penjualan sekitar 4,60% secara tahunan. Mobilitas yang lebih tinggi ini didorong oleh efisiensi biaya pokok pendapatan serta penurunan beban usaha (<https://voi.id/en/economy/370021>).

Memasuki tahun 2024 kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pelemahan yang cukup tajam. Laporan keuangan akhir tahun mengungkapkan bahwa laba bersih GGRM anjlok drastis menjadi sekitar Rp. 980,8 miliar menurun lebih dari 81% dibandingkan tahun 2023. Pendapatan perusahaan juga turun tajam menjadi Rp. 98,65 triliun turun 17,06% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, total aset perusahaan turun 8,1% menjadi Rp. 84,93 triliun pada akhir 2024 (<https://www.idnfinancials.com/id/news/53535/tahun-buku-2024-laba-bersih-ggrm-anjlok-81>).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan, dengan menggunakan rasio-rasio tertentu untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya rasio profitabilitas dan likuiditas. Melalui analisis rasio, perusahaan dapat menilai kinerjanya dari segi kemampuan laba dan likuiditas. Rasio-rasio ini juga akan membantu pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Berikut adalah data keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2022-2024:

Tabel 1.1 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Periode 2022-2024

Tahun	Total Aset (Jutaan Rp)	Laba/Rugi Bersih (Jutaan Rp)	Penjualan (Jutaan Rp)
2022	88.562.617	2.779.739	124.682.692
2023	92.450.823	5.324.514	118.952.997
2024	84.939.276	980.805	98.655.483

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti 2025.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa total aset PT Gudang Garam Tbk pada total aset perusahaan menunjukkan peningkatan pada tahun 2023 sebesar 4,39% dibandingkan tahun 2022, yaitu dari Rp. 88.562.617 juta menjadi Rp.

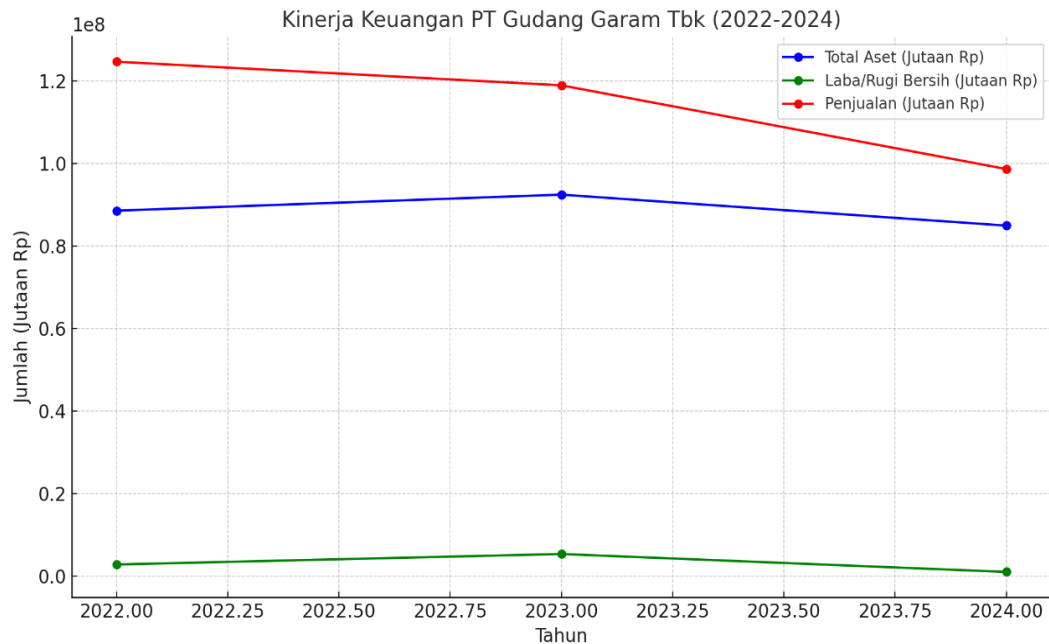
92.450.823 juta. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, baik dalam bentuk aset lancar maupun aset tidak lancar, kemudian tahun 2024 total aset mengalami penurunan sebesar 8,12% menjadi Rp. 84.939.276 juta. Penurunan ini mengindikasikan adanya pengurangan kapasitas aset perusahaan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan investasi, pelepasan aset, maupun dampak kinerja operasional.

Dari sisi laba/rugi bersih terjadi kenaikan pada tahun 2023 sebesar 91,56% yaitu Rp. 2.779.739 juta pada tahun 2022 menjadi Rp. 5.324.514 juta. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat dipengaruhi oleh efisiensi biaya operasional atau strategi penjualan yang lebih optimal, kemudian pada tahun 2024 laba bersih mengalami penurunan yang cukup besar 81,58% yaitu Rp. 980.805 juta. Penjualan ini mencerminkan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan, yang kemungkinan disebabkan oleh menurunnya penjualan, meningkatnya beban usaha, atau faktor eksternal lainnya.

Pada penjualan perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,6% pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 yaitu dari Rp. 124.682.692 juta menjadi Rp. 118.952.997 juta. Penurunan ini menunjukkan adanya pelemahan permintaan atau perubahan kondisi pasar. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2024 dengan sebesar 17,06%, sehingga total penjualan turun menjadi Rp. 98.655.483 juta. Penurunan yang signifikan ini dapat berdampak langsung terhadap laba perusahaan serta mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan pangsa pasar.

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode 2022-2024 berada dalam tekanan. Meskipun pada tahun 2023 sempat terjadi peningkatan pada beberapa indikator, namun penurunan yang terjadi pada tahun 2024 menunjukkan adanya tantangan yang besar dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Gambar 1.1 Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2022-2024



Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2022-2024 kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dampak dari krisis ekonomi global dan kebijakan tarif cukai rokok yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Pemerintah telah menetapkan tarif cukai rokok untuk tahun 2024, tarif tersebut telah tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2022 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.010/2022. Dalam rilis sebelumnya, kemenkeu menyatakan tarif cukai pada tahun 2024 berada pada kisaran 10%. (<https://ortax.org/tarif-cukai-rokok-tahun-2024>)

Kebijakan ini juga bertujuan untuk mengendalikan konsumsi rokok dan meningkatkan penerimaan negara, namun secara tidak langsung memberikan tekanan pada perusahaan-perusahaan rokok seperti Gudang Garam.

Dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tertekan oleh dampak krisis ekonomi global dan ketidakpastian ekonomi dalam negeri, daya beli masyarakat menurun yang juga mempengaruhi penurunan penjualan rokok. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat

penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2022-2024**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu Bagaimana analisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2022-2024?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas kinerja keuangan yang terkait dengan pembahasan berikut:

1. Fokus penilaian kinerja keuangan yang dibatasi dengan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas
2. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI).
3. Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.
4. Data laporan keuangan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk yang digunakan berupa laporan keuangan tahun 2022, 2023, dan 2024 yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2022-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian analisis kinerja keuangan ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian terkait dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi proposal skripsi sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal berharga bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan akademik dibidang manajemen keuangan dimasa mendatang.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuatkan bertujuan untuk mempermudah pembaca dan memberikan gambaran mengenai ini skripsi dengan jelas.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Dasar Teori

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai penelitian terdahulu, tinjauan teori, model konseptual, dan pernyataan penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian pernyataan penelitian.

BAB II DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibuat dengan tujuan untuk mengumpulkan materi perbandingan serta referensi. Hal ini juga dapat dibuat untuk menghindari kesan bahwa penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Oscar Benyamin & Desmond R (2020)
1	Judul Penelitian	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2020
	Persamaan	1. Rasio Profitabilitas 2. Metode Kuantitatif
	Perbedaan	1. Tidak menggunakan Rasio Likuiditas 2. Menggunakan Rasio Aktivitas
	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian ini menunjukkan Kinerja Keuangan dari Rasio Profitabilitas tidak baik karena dibawah standar rata industri.
2	Penulis	Gustia Mutiara Putri (2023)
	Judul Penelitian	Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Martina Berto Tbk
	Persamaan	1. Menggunakan Rasio Profitabilitas 2. Metode Kuantitatif
	Perbedaan	Tidak menggunakan Rasio Likuiditas
	Hasil Penelitian	Berdasarkan Rasio Profitabilitas dinyatakan tidak baik karena berada dibawah standar rasio keuangan.
3	Penulis	Siti Mutmainah <i>et al</i> , (2023)
	Judul Penelitian	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk

	Persamaan	1. Menggunakan Rasio Likuiditas 2. Metode Kuantitatif
	Perbedaan	Tidak Menggunakan Rasio Profitabilitas
	Hasil Penelitian	Berdasarkan rasio likuiditas dalam keadaan kurang baik hal tersebut dilihat setiap tahunnya mengalami fluktuasi

Sumber : Jurnal Nasional, Diolah Peneliti, 2025

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Aura Tuljannah (2020) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Menurut Irham Fahmi (2020:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian dana, pengalokasi dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan saham tersebut diperoleh dari kenaikan harga saham dari waktu ke waktu sehingga kekayaan pemegang saham biasa meningkat dan diawali oleh peningkatan kinerja perusahaan yang merupakan hasil kerja manajemen perusahaan.

2.2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil Keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Faridah, N & Kurnia, K. (2016) yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan Dana (Keputusan Investasi)

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi sangat penting bagi sebuah perusahaan karena berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi perusahaan.

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

2. Memperoleh Dana (Keputusan Pendanaan)

Keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi suatu pembelanjaan yang paling efektif.

3. Pembagian Laba (Kebijakan Dividen)

Kebijakan dividen berkaitan dengan penetapan berapa besar bagian laba bersih perusahaan akan dibayar kepada pemegang saham sebagai dividen. Keputusan dividen merupakan bagian dari Keputusan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.

Keputusan investasi akan mencerminkan pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen akan tercermin pada posisi pasiva perusahaan. Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama.

Maka perbandingan tersebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Perbandingan disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut.

2.2.2 Kinerja Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan Analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan Tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. (Orniati, 2019)

Menurut Irham Fahmi (2020:271) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Hiyatul (2020). Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kinerja yang telah ditetapkan Bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan penilaian/pengukuran secara periodic.

Dari perspektif Manajemen, kinerja keuangan tidak hanya diukur dari pencapaian laba atau kemampuan memenuhi kewajiban, tetapi juga dari bagaimana manajemen mengambil keputusan strategis terkait struktur modal, pengelolaan modal kerja, dan strategi efisiensi operasional. Manajemen yang efektif akan mampu menyeimbangkan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sehingga perusahaan dapat menjaga keberlanjutan usaha sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di mata stakeholder.

a. Struktur Modal

Menurut Sartono (2010) yang telah dikembangkan oleh Ramadhan (2021) mengatakan bahwa struktur modal adalah keseimbangan jumlah utang jangka pendek permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Dimana dalam hal ini struktur modal tidak seperti struktur keuangan yang terdiri dari semua

hutang, yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan atas pengeluaran perusahaan. Sedangkan struktur modal merupakan pembiayaan permanen terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (equity). Digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan. Pada kasus ini, Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

b. Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja (*working capital management*) adalah proses manajerial yang berfokus pada pengaturan aktiva lancar dan kewajiban lancar agar perusahaan tetap memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengurangi kemampuan memperoleh laba. Menurut Riyanto (2011), tujuan utama pengelolaan modal kerja adalah mencapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Dalam praktiknya, terdapat tiga pendekatan kebijakan modal kerja, yaitu konservatif, agresif, dan moderat.

b. Strategi Efisiensi Operasional

Strategi Efisiensi Operasional merupakan pendekatan manajerial yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, mempercepat proses bisnis, serta menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan. Implementasi strategi ini secara konsisten akan membantu perusahaan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik serta memperkuat daya saing di pasar.

2.2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Francis Hutabarat (2020:3) ada beberapa tujuan kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2) Untuk mengetahui tingkat tingkat likuiditas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.

3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

2.2.2.3 Ukuran Standar Rata-rata Industri

Menurut Kasmir (2019:110) Standar rata-rata industri merupakan ukuran yang digunakan sebagai pembandingan terhadap rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Dengan adanya standar ini, analisis dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya.

Standar rata-rata industri sangat penting dalam analisis kinerja keuangan karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan perusahaan. Tanpa adanya pembandingan, angka rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, maupun profitabilitas tidak memiliki arti yang jelas. Oleh sebab itu, penggunaan standar rata-rata industri bertujuan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Dalam hal ini analisis kinerja keuangan dengan standar rata-rata industri berfungsi untuk :

1. Mengetahui posisi perusahaan dalam lingkungan persaingan industri
2. Menilai tingkat efisiensi penggunaan aset
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban
4. Menilai struktur permodalan perusahaan
5. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

Melalui perbandingan tersebut, perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja keuangannya lebih baik atau lebih rendah dibandingkan dengan standar industri. Apabila rasio perusahaan berada diatas rata-rata industri, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja relatif baik. Sebaliknya, jika berada dibawah standar rata industri, maka hal tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Kasmir, 2019:114).

Tabel 2.2 Standar Rata-rata Industri

No	Jenis Rasio	Standar Rata-rata Industri
1.	Likuiditas	
	<i>Current Ratio</i>	200% atau 2 kali
	<i>Quick Ratio</i>	150% atau 1,5 kali
	<i>Cash Ratio</i>	50%
2.	Rasio Profitabilitas	
	<i>Net Profit Margin</i>	20%
	<i>Return On Equity</i>	40%
	<i>Return On Investment</i>	30%
	<i>Return On Asset</i>	30%
	<i>Gross Profit Margin</i>	30%

Sumber : Buku Analisis Laporan Keuangan, Kasmir 2019

2.2.3 Laporan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan baik saat ini maupun pada suatu periode waktu tertentu. Keadaan perusahaan tergambar dalam keadaan laporan saat ini. Bagi pihak internal perusahaan, laporan keuangan akan disusun setiap periode, misalnya seperti tiga bulan atau enam bulan. Namun, hal tersebut akan dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Irham Fahmi (2017:2) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Ditta (2022:4) laporan keuangan adalah serangkaian informasi yang diperoleh melalui suatu siklus akuntansi serta suatu laporan yang berisi informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pengelola perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan juga salah satu sarana

pertanggungjawaban manajemen dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Serta menurut Prihadi, (2019:8) Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian.

2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:10) berikut ini tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Menurut informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyajikan berbagai informasi mengenai jenis nilai aktiva, pasiva, modal, serta informasi keuangan lainnya, beserta perubahan-perubahan yang terjadi.

2.2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28) Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Di dalam laporan posisi keuangan penyusunan komponen didasarkan pada tingkat likuiditas untuk sisi aktiva dan jatuh tempo untuk sisi pasiva.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil usaha yang tergambar dalam laporan laba rugi adalah jumlah pendapatan, jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Dalam laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan ini dibuat jika terdapat perubahan modal dan jarang dibuat jika tidak terjadi perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dengan cara memberikan penjelasan pada komponen atau nilai sehingga menjadi jelas. Hal ini diperlukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah menafsirkannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari lima macam yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ditta (2022:8) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menggali informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan terdiri dari analisis kuantitatif dan kualitatif terkait dengan pengukuran posisi keuangan antara perusahaan dan industri. Analisis dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik, bergantung pada jenis perusahaan atau industri dan kebutuhan stakeholder. Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan lain dalam industri sejenis, dengan teknik analisis yang menghubungkan elemen elemen yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2019:35) analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masalalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Hery (2018:113) analisis laporan keuangan adalah metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

2.2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ditta (2022:9-11) Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah sebagaiperingatan dini (early warning system) perusahaan terkait dengan perubahan signifikan dalam keberhasilan atau kegagalan bisnis dimasa mendatang. Tujuan lain dari analisis laporan keuangan yaitu :

1. Screening (penyaringan) yaitu digunakan untuk memahami aktivitas bisnis dimasa mendatang yang berkaitan dengan keberadaan investor.

2. Forecasting (peramal) yaitu digunakan untuk menentukan arah kebijakan pengembangan perusahaan, seperti strategi pembukaan cabang baru, merger atau akuisisi perusahaan.
3. Diagnose (diagnosis) yaitu digunakan oleh analis maupun investor untuk mengetahui kondisi perusahaan melalui beberapa rasio keuangan yang diperhitungkan.
4. Evaluation (penilaian) yaitu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan menempatkan trend posisi keuangan perusahaan di masa depan.
5. Improvement digunakan untuk mencari akar masalah, mengumpulkan data hingga mencari alternatif perbaikan pada perusahaan.

2.2.4.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Tujuan teknik analisis adalah agar laporan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu para pengguna hasil analisis dengan mudah memahami lebih mendalam tentang kondisi keuangan pada perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan
Merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis Trend
Merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis Persentase Perkomponen
Merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laba rugi.
4. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana

Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dalam suatu periode. Analisis ini juga mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5. Analisis Sumber Penggunaan Kas

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6. Analisis Rasio

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis Kredit

Digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan bank.

8. Analisis Laba Kotor

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke suatu periode.

9. Analisis Titik Pulang Pokok Atau Titik Impas (Break Even Point)

Untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.2.5 Analisis Rasio Keuangan

2.2.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hilyatul (2020) Rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan aktivitas yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara satu dengan lainnya. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan Kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang. Dengan rasio keuangan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk suatu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

2.2.5.2 Jenis-jenis Analisis Keuangan

Ada beberapa rasio keuangan yang peneliti gunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan Rasio likuiditas adalah sebuah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban atau utang yang dimilikinya. Rasio likuiditas juga bisa diartikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar dalam sebuah perusahaan., rasio ini menginterpretasikan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban dan utang yang dimilikinya. Perusahaan bisa disebut likuid jika dinilai mampu bertanggung jawab untuk melunasi utang-utang yang dimilikinya. Jika tidak, maka perusahaan bisa disebut tidak likuid (ilikuid) karena tidak mampu memenuhi kewajiban dan membayar utang-utangnya.

Dalam penelitian ini perhitungan likuiditas menggunakan Current Ratio. Current Ratio adalah Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancarnya (utang atau kewajiban

yang harus diselesaikan di bawah 1 tahun) dengan total aktiva lancar yang dimiliki. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam peneliti ini adalah :

- a. Current Ratio (Rasio Lancar) yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutup atau melunasi kewajiban lancarnya. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Quick Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling cepat dicairkan. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- c. Cash Rasio (Rasio Kas) yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Rasio kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal mana yang diperhitungkan. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Margin laba bersih (net profit margin) yaitu untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Margin laba kotor (gross profit margin) yaitu untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor (EBIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. Hasil pengembalian atas aset (return on assets) yaitu untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total asset, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- d. Hasil pengembalian atas ekuitas (return on equity) yaitu untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total ekuitas, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- e. Pengembalian Investasi (return on investment) yaitu untuk mengukur profitabilitas investasi secara keseluruhan pada investasi. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investement (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio solvabilitas atau leverage ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini menginterpretasikan, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis rasio solvabilitas (leverage) yaitu:

- a. Rasio Utang (Debt to Total Asset) yaitu untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang.

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (Long Term Debt to Equity Ratio) yaitu untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas. Dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity) yaitu untuk membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal sendiri. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas(Activity Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai berapa efektivitas perusahaan dalam mengelolah dananya. Rasio ini biasanya juga disebut dengan rasio efisiensi, dimana rasio ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk menganalisis hasil yang dicapai oleh perusahaan. Adapun kegunaan lain rasio ini, yaitu dapat digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dibandingkan perusahaan saingannya.

Jenis Rasio Aktivitas :

- a. Perputaran asset usaha (total Asset Turnover) Rasio ini menunjukkan kemampuan dari pada suatu aktiva yang berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan bagi pihak perusahaan akan bermanfaat

jika rasio ini tinggi. Kerna dengan tingginya rasio akan mencerminkan jumlah investasi yang diperlukan sehingga kegiatan perusahaan dapat lebih efisien.

Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Perputaran Aktiva Tetap (fixed Assets Turnover)

Rasio ini menggunakan untuk mengukur perputaran harta tetap.

Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan suatu cara sederhana untuk menilai risiko dan prospek perusahaan dimasa depan. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek dimasa mendatang. Rasio ini juga memberikan informasi seberapa besar investor atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham tersebut. Dengan kata lain, rasio nilai pasar ini merupakan rasio yang menunjukkan informasi penting dalam basis perusahaan yang menggambarkan kinerja saham suatu perusahaan. Rasio nilai pasar ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta perospeknya di masa yang akan datang.

Jenis rasio nilai pasar :

a. Price Earning Ratio (PER)

Per mengukur harga saham perusahaan relatif terhadap laba bersih per sahamnya. Rasio ini memberikan Gambaran tentang ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan.

Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Ket : EPS = laba bersih per saham

b. Dividend Payout Ratio

Rasio ini mengukur persentase laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini penting bagi investor yang mencari pendapatan dividen.

Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen Dibayarkan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

c. Dividend Yield Ratio

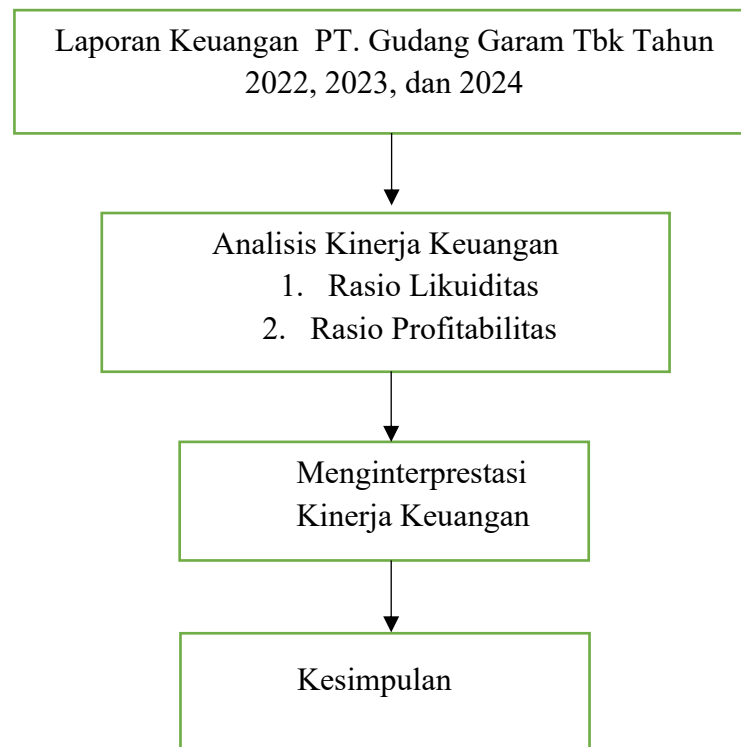
Dividend yield ratio mengukur dividen tahunan yang dibayarkan perusahaan relatif terhadap harga sahamnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang return yang diharapkan investor dari dividen.

Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Harga Saham}} \times 100\%$$

2.3 Model Konseptual

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan yang secara langsung memengaruhi besarnya laba bersih. Laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban secara efisien. Sementara itu, total aset menunjukkan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional.

Gambar 2.2 Model Konseptual

Sumber : *Diolah peneliti, 2025*

2.4 Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan profitabilitas yang dibandingkan dengan standar rata-rata industri, maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2022-2024 baik atau tidak baik. Apabila nilai rasio keuangan berada diatas standar rata-rata industri, maka hal ini dapat dikategorikan baik. Sebaliknya, apabila nilai rasio keuangan perusahaan dibawah standar rata-rata industri dikategorikan tidak baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan (2019:40-41) menjelaskan metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020: 16-17).

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini waktu pelaksanaan direncanakan berlangsung dari Agustus 2025 hingga Maret 2026, dimulai dari tahap pengumpulan data, hingga analisis hasil.

3.3 Definisi Operasional

1. Kinerja Keuangan adalah proses mengolah data yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang dapat menjelaskan hubungan antara berbagai indikator keuangan dan untuk menunjukkan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan atau prestasi operasional perusahaan dimasa lalu.
2. Rasio Likuiditas adalah yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam indikator ini terdapat rasio yang digunakan yaitu :
 - a. Rasio Lancar (Current Ratio) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
 - b. Rasio Kas (Cash Ratio) menggunakan rasio kas perusahaan sebagai pendekatan untuk mengukur likuiditas. Semakin tinggi rasio kas, semakin likuid perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

- c. Rasio Cepat (Quick Ratio) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid.
3. Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Dalam hal ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu :
- a. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik kinerja perusahaan.
 - b. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan dari setiap pendapatan perusahaan. Semakin tinggi GPM, semakin baik kinerja perusahaan.
 - c. Pengembalian atas Aset (Return On Asset) menggambarkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan.
 - d. Pengembalian atas Ekuitas (Return On Equity) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan.
 - e. Pengembalian atas Investasi (Return On Investment) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. ROI dapat memberikan gambaran tentang efektivitas investasi perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:26) populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam peneliti ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:127) pada bukunya, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2022, 2023, dan 2024.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini, dokumen yang diteliti dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahun 2022, 2023, dan 2024 PT. Gudang Garam Tbk. Yang diambil dari Website Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Kepustakaan

Data dan teori dikumpulkan berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi Pustaka terhadap literatur dan bahan Pustaka seperti buku, jurnal, peneliti terdahulu yang berkaitan dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisis rasio keuangan (rasio likuiditas dan rasio profitabilitas).

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, adapun metode yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk yaitu :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan

Untuk mengetahui variabel penelitian yang dilakukan dan diperlukan data pokok yang akan diteliti. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2022, 2023, dan 2024 yang digunakan menjadi objek penelitian.

2. Menghitung rasio likuiditas dan rasio profitabilitas

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

$$1) \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor (EBIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$5) \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Menilai kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan ukuran standar rata-rata industri.

5. Menarik kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan atas kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan sektor rokok merupakan bagian dari industri manufaktur yang bergerak dalam pengolahan tembakau menjadi produk rokok yang siap dikonsumsi. Industri ini termasuk dalam kategori industri hasil tembakau yang memiliki peran penting dalam perekonomian, baik dari segi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap penerimaan negara melalui cukai.

Di Indonesia, industri rokok berkembang pesat dan memiliki karakteristik yang khas, yaitu dominasi produk rokok kretek yang merupakan campuran tembakau dan cengkeh. Produk rokok yang dihasilkan umumnya terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan Sigaret Putih Mesin (SPM). Setiap jenis produk memiliki segmen pasar yang berbeda sesuai dengan preferensi konsumen.

Perusahaan rokok umumnya memiliki kegiatan utama yang meliputi pengadaan bahan baku seperti tembakau dan cengkeh, proses produksi, pengemasan, hingga distribusi produk ke berbagai wilayah. Selain itu, perusahaan juga melakukan kegiatan pemasaran untuk mempertahankan pangsa pasar di tengah persaingan industri yang cukup ketat.

Industri rokok di Indonesia juga memiliki keterkaitan erat dengan kebijakan pemerintah, khususnya terkait dengan tarif cukai dan regulasi peredaran rokok. Kebijakan ini berpengaruh langsung terhadap harga jual produk, tingkat konsumsi masyarakat, serta kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan rokok dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi dan kondisi pasar.

Dari sisi ekonomi, sektor rokok memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara melalui penerimaan cukai hasil tembakau. Selain itu, industri ini juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, baik secara langsung di sektor produksi maupun tidak langsung pada sektor distribusi dan pertanian tembakau.

PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang industri manufaktur tembakau, khususnya produksi rokok kretek. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 26 juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo di Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Sejak awal berdirinya, perusahaan ini telah berkembang pesat dan menjadi salah satu pelaku utama dalam industri rokok nasional.

PT Gudang Garam Tbk secara resmi menjadi perusahaan terbuka setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 dengan kode saham GGRM. Status sebagai perusahaan publik mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Kegiatan utama perusahaan meliputi produksi dan penjualan berbagai jenis rokok kretek, baik Sigaret Kretek Tangan (SKT) maupun Sigaret Kretek Mesin (SKM). Produk-produk Gudang Garam dipasarkan secara luas di seluruh wilayah indonesia dan sebagian diekspor ke beberapa negara. Dalam mendukung operasionalnya, perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terpusat di Kediri serta jaringan distribusi yang luas melalui anak perusahaan yang bergerak di bidang distribusi.

Sebagai salah satu perusahaan di sektor industri hasil tembakau, PT Gudang Garam Tbk memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Perusahaan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui pembayaran cukai dan pajak, serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kemitraan dengan petani tembakau dan cengkeh.

Dalam perkembangannya, PT Gudang Garam Tbk terus berupaya mempertahankan kualitas produk, memperkuat pangsa pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional guna menghadapi persaingan industri yang semakin ketat dan dinamika regulasi sektor tembakau.

1. Visi

Menjadikan perusahaan tembakau terdepan yang memberikan nilai berkelanjutan bagi konsumen, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat.

2. Misi

- a. Menghasilkan produk berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
- b. Menjaga kelestarian budaya kretek sebagai warisan bangsa.
- c. Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten.
- d. Memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

4.2 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2022-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dibawah ini merupakan data keuangan PT. Gudang Garam Tbk.

Tabel 4.1 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar
2022	55.445.127	29.125.010
2023	54.115.182	29.536.433
2024	47.590.906	20.824.215

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

Tabel 4.2 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Kas atau Setara Kas	Kewajiban Lancar
2022	4.407.033	29.125.010
2023	4.256.264	29.536.433
2024	3.705.754	20.824.215

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

Tabel 4.3 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Persediaan
2022	2.779.739	47.639.885
2023	5.324.514	46.485.966
2024	980.805	40.425.938

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

Tabel 4.4 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan
2022	11.095.603	124.682.692
2023	14.595.621	118.952.997
2024	9.379.624	98.655.483

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

Tabel 4.5 Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Total Aset	Ekuitas
2022	88.562.617	57.855.897
2023	92.450.823	60.862.843
2024	84.939.276	61.916.591

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

4.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Setiap rasio dihitung berdasarkan data laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2022–2024, kemudian dibandingkan dengan standar rata-rata industri untuk menilai apakah kinerja perusahaan tergolong baik atau tidak.

4.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga

bisa diartikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar dalam sebuah perusahaan., rasio ini menginterpretasikan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban dan utang yang dimilikinya.

4.3.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Gudang Garam Tbk dalam melunasi seluruh hutangnya pada saat jatuh tempo pada tahun 2022 sampai tahun 2024 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Komponen (dalam jutaan)		Current Ratio
	Aktiva Lancar	Utang Lancar	
2022	55.445.127	29.125.010	190%
2023	54.115.182	29.536.433	183%
2024	47.590.906	20.824.215	229%

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

4.3.1.2 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan pada PT. Gudang Garam Tbk dalam melunasi utang yang harus dibayar dengan kas yang tersedia pada tahun 2022 sampai tahun 2024 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Komponen (dalam jutaan)		Cash Ratio
	Kas	Aktiva Lancar	
2022	4.407.033	55.445.127	8%
2023	4.256.264	54.115.182	8%
2024	3.705.754	47.590.906	8%

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

4.3.1.3 Rasio Cepat (Quick Ratio)

Quick Ratio digunakan untuk menunjukkan kemampuan pada PT. Gudang Garam Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling cepat dicairkan tersedia pada tahun 2022 sampai tahun 2024 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Perhitungan Quick Ratio pada PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Komponen (dalam jutaan)			QR
	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	
2022	55.445.127	47.639.885	29.125.010	27%
2023	54.115.182	46.485.966	29.536.433	26%
2024	47.590.906	40.425.938	20.824.215	34%

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

4.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya.

4.3.2.1 Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih (Net Profit Margin) digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2022 sampai tahun 2024 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 Perhitungan Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) pada PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Komponen (dalam jutaan)		NPM
	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	
2022	2.779.739	124.682.692	2%
2023	5.324.514	118.952.997	4%
2024	980.805	98.655.483	1%

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

4.3.2.2 Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor (Gross Profit Margin) digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2022 sampai tahun 2024 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor (EBIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.10 Perhitungan Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) pada PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Komponen (dalam jutaan)		GPM
	Laba Kotor (EBIT)	Penjualan	
2022	11.095.603	124.682.692	9%
2023	14.595.621	118.952.997	12%
2024	9.379.624	98.655.483	10%

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

4.3.2.3 Pengembalian Atas Aset (ROA)

Hasil pengembalian atas aset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanam dalam total aset pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2022 sampai tahun 2024 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 Perhitungan Pengembalian atas aset (Return On Asset) pada PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Komponen (dalam jutaan)		ROA
	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	
2022	2.779.739	88.562.617	3%
2023	5.324.514	92.450.823	6%
2024	980.805	84.939.276	1%

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

4.3.2.4 Pengembalian Atas Ekuitas (Return On Equity)

Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang ditanam dalam total ekuitas pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2022 sampai tahun 2024 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.12 Perhitungan Pengembalian atas ekuitas (Return On Equity) pada PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Komponen (dalam jutaan)		ROE
	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	
2022	2.779.739	57.855.897	5%
2023	5.324.514	60.862.843	9%
2024	980.805	61.916.591	2%

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

4.3.2.5 Pengembalian Investasi (Return On Investment)

Pengembalian Investasi (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan dana yang digunakan pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2022 sampai tahun 2024 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.13 Perhitungan Pengembalian Investasi (Return On Investment) pada PT. Gudang Garam Tbk 2022-2024 (dalam Jutaan)

Tahun	Komponen (dalam jutaan)		ROI
	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	
2022	2.779.739	88.562.617	3%
2023	5.324.514	92.450.823	6%
2024	980.805	84.939.276	1%

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

Berdasarkan perhitungan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir menunjukkan bahwa sebagian besar rasio keuangan selama periode 2022–2024 masih berada di bawah standar industri. Hal ini terlihat dari rasio likuiditas seperti Cash Ratio dan Quick Ratio yang belum memenuhi standar, serta rasio profitabilitas seperti NPM, GPM, ROA, ROE, dan ROI yang juga masih rendah. Meskipun, terdapat peningkatan pada Current Ratio di tahun 2024 yang telah melampaui standar industri. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata menurut Kasmir selama periode tersebut masih berada dibawah standar. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan masih tergolong kurang baik karena belum mampu mencapai standar rata-rata industri yang dikemukakan pada buku Kasmir. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional serta pengelolaan aset agar mampu menghasilkan laba yang lebih maksimal.

Tabel 4.14 Hasil Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam dengan Standar Rata-rata Industri Menurut Kasmir

Perusahaan	Tahun	Hasil Kinerja Keuangan							
		CR	Cash	QR	NPM	GPM	ROA	ROE	ROI
PT. Gudang Garam	2022	190%	8%	27%	2%	9%	3%	5%	3%
	2023	183%	8%	26%	4%	12%	6%	9%	6%
	2024	229%	8%	34%	1%	10%	1%	2%	1%
Standar Rata-rata Industri (Kasmir)		200%	50%	150%	20%	30%	30%	40%	30%

Sumber Data : *Bursa Efek Indonesia (BEI), Diolah Peneliti, 2026*

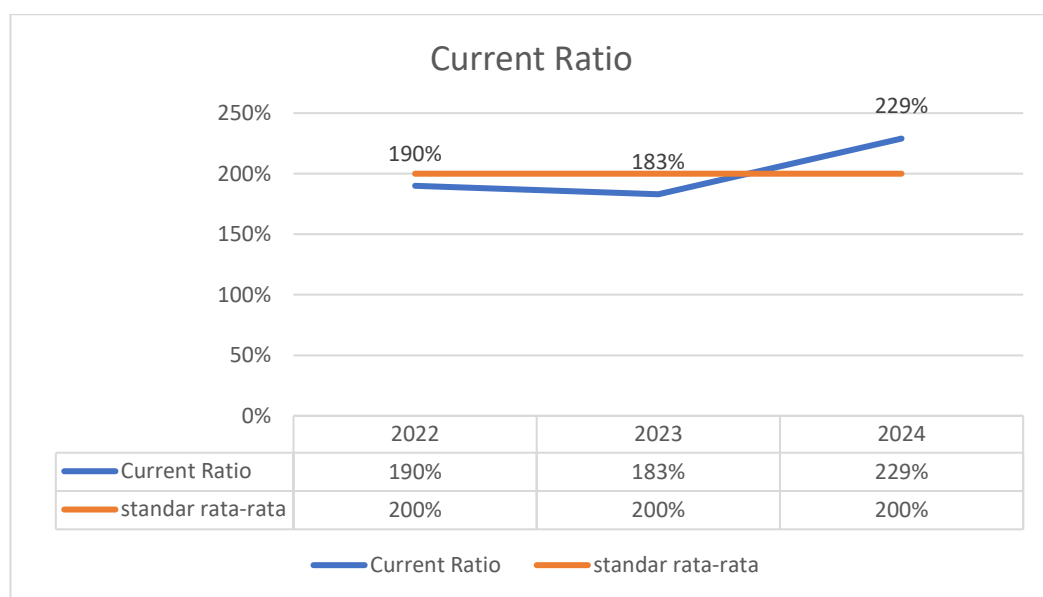
4.4 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap data keuangan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2022, tahun 2023, dan tahun 2024 dengan menunjukkan hasil kinerja keuangan dengan rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.4.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Gambar 4.1. Grafik Current Ratio



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan grafik Current Ratio pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2022–2024, diperoleh nilai sebesar 190% pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan menjadi 183% pada tahun 2023, dan meningkat kembali menjadi 229% pada tahun 2024. Pada tahun 2022, nilai Current Ratio sebesar 190% menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal karena masih berada di bawah standar rata-rata industri sebesar 200%. Hal ini disebabkan oleh jumlah aktiva lancar yang relatif terbatas

dibandingkan dengan kewajiban lancar, sehingga selisih antara keduanya belum cukup besar untuk memberikan dalam pelunasan utang jangka pendek. Kondisi ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan masih tergolong kurang baik.

Pada tahun 2023, Current Ratio mengalami penurunan menjadi 183%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar atau meningkatnya kewajiban lancar perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2024, Current Ratio meningkat signifikan menjadi 229%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena aktiva lancar jauh lebih besar dibandingkan utang lancar.

Hal ini disebabkan oleh penurunan utang lancar yang cukup signifikan, dan aktiva lancar juga mengalami penurunan. Penurunan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan penurunan aset lancar menyebabkan rasio likuiditas meningkat, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, Current Ratio PT. Gudang Garam Tbk selama periode penelitian menunjukkan fluktuasi, namun pada tahun 2024 telah melampaui standar rata-rata industri (200%), sehingga kondisi likuiditas perusahaan dapat dikatakan mulai membaik.

Menurut Kasmir (2019), Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai Current Ratio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Standar rata-rata industri untuk Current Ratio menurut Kasmir adalah 200% (2 kali), yang berarti perusahaan dianggap baik apabila mampu memiliki aktiva lancar dua kali lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi ini, salah satunya oleh Siti Mutmainah et al. (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio likuiditas berada dalam kondisi kurang

baik karena mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian ini dimana current ratio PT. Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

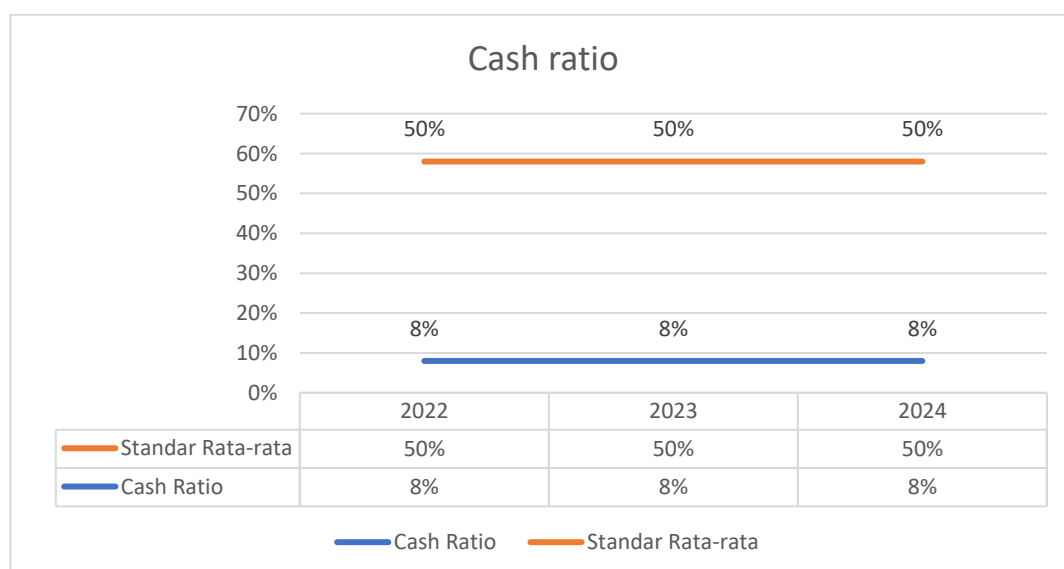
Berdasarkan hasil analisis Current Ratio yang diukur dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir, pada tahun 2022 dan 2023, Current Ratio PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah standar industri (200%), sehingga kinerja likuiditas perusahaan dinyatakan kurang baik. Pada tahun 2024, Current Ratio berada di atas standar industri, sehingga kinerja likuiditas perusahaan dinyatakan baik.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan dari aspek Current Ratio selama periode 2022–2024 mengalami fluktuasi, namun menunjukkan perbaikan pada tahun 2024. Pernyataan ini sesuai dengan konsep bahwa kinerja keuangan dinilai baik apabila rasio berada di atas standar industri, dan sebaliknya dinyatakan tidak baik apabila berada di bawah standar.

4.4.2 Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas (Cash Ratio) untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya secara instan dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia.

Gambar 4.2. Grafik Cash Ratio



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan grafik Cash Ratio pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2022–2024, diperoleh nilai cash ratio yang relatif stabil yaitu sebesar 8% setiap tahun. Pada tahun 2022, cash ratio sebesar 8% menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menjamin 8% dari kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas masih sangat terbatas.

Pada tahun 2023, cash ratio tetap berada pada angka 8%, meskipun jumlah kas mengalami sedikit penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan dari sisi kas cenderung stagnan dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Selanjutnya pada tahun 2024, cash ratio juga tetap sebesar 8%, walaupun terjadi penurunan baik pada kas maupun aktiva lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan proporsi kas terhadap kewajiban lancar.

Tidak terjadinya kenaikan Cash Ratio selama periode 2022–2024 disebabkan oleh penurunan kas yang diikuti perubahan aktiva lancar dan kewajiban lancar secara proporsional, sehingga rasio tetap stabil. Selain itu, penggunaan kas untuk kegiatan operasional serta penurunan kinerja keuangan pada tahun 2024 turut menyebabkan perusahaan belum mampu meningkatkan likuiditas dengan kas.

Analisis diukur dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir yaitu sebesar 50%, maka nilai cash ratio PT. Gudang Garam Tbk selama periode penelitian berada jauh di bawah standar. Dengan ini, secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dari sisi cash ratio dapat dikategorikan kurang baik, karena kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas masih sangat rendah.

Menurut Kasmir (2019), cash ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang memperhitungkan kas dan setara kas dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, standar rata-rata industri untuk cash ratio ditetapkan sebesar 50%, yang berarti bahwa perusahaan idealnya memiliki kas atau setara kas minimal sebesar setengah dari total kewajiban lancarnya.

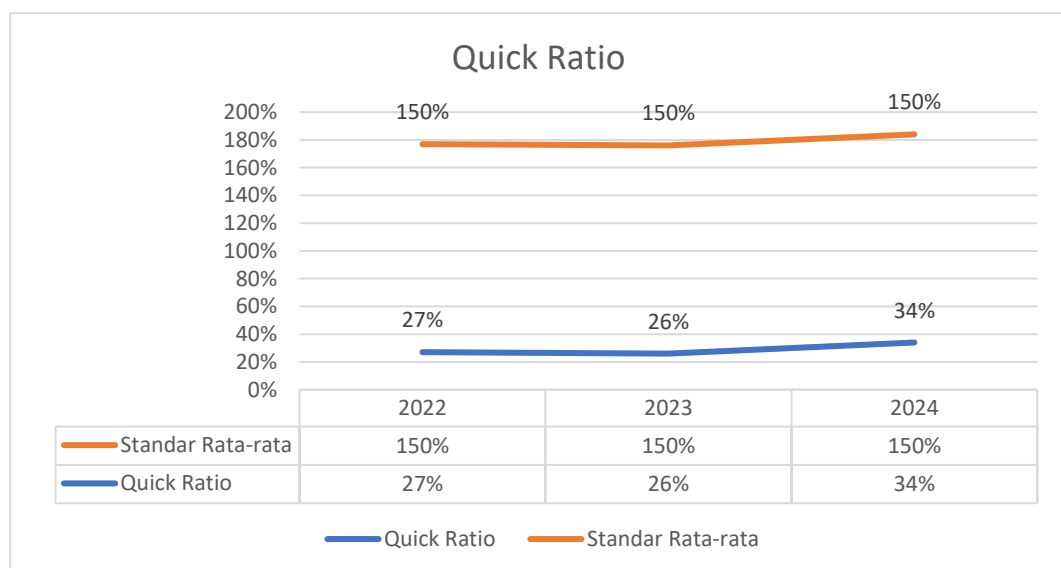
Penelitian oleh Siti Mutmainah et al. (2023) menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berada dalam kondisi kurang baik karena mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, khususnya likuiditas, berada di bawah standar industri sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan yang masih rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan hasil analisis rasio kas (cash ratio) yang diukur dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir, maka dapat dinyatakan bahwa nilai cash ratio PT. Gudang Garam Tbk periode 2022–2024 berada di bawah standar industri 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas masih rendah. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari cash ratio dinyatakan tidak baik. Pernyataan ini sesuai dengan konsep penelitian bahwa apabila rasio keuangan berada di bawah standar rata-rata industri, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik.

4.4.3 Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid.

Gambar 4.3. Grafik Quick Ratio



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan grafik Quick Ratio PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2022 sebesar 27%. Pada tahun 2022, nilai Quick Ratio sebesar 27%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih tergolong rendah. Rendahnya Quick Ratio ini disebabkan oleh tingginya persediaan dalam aset lancar, sehingga aset yang paling likuid seperti kas dan piutang relatif kecil, yang mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi terbatas.

Pada tahun 2023, Quick Ratio mengalami perubahan yang mencerminkan adanya penurunan dalam struktur aset lancar maupun kewajiban lancar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya perubahan dalam struktur aset lancar dan kewajiban lancar, yang dipengaruhi oleh kebijakan pengelolaan modal kerja perusahaan, seperti belum optimalnya peningkatan kas dan piutang atau masih tingginya kewajiban jangka pendek. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam mengelola modal kerja, seperti peningkatan kas, penagihan piutang, atau pengurangan utang jangka pendek. Meskipun demikian, nilai Quick Ratio pada tahun ini masih belum menunjukkan kondisi yang ideal.

Selanjutnya pada tahun 2024, Quick Ratio kembali mengalami perubahan yang mencerminkan kondisi likuiditas yang tidak stabil. Peningkatan tersebut dapat dipengaruhi oleh penurunan persediaan sehingga aset likuid relatif meningkat. Kenaikan Quick Ratio ini disebabkan oleh berkurangnya persediaan dalam aset lancar serta adanya penyesuaian pada kewajiban lancar, sehingga aset yang lebih likuid seperti kas dan piutang menjadi relatif lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penurunan laba bersih dan penjualan pada tahun 2024 turut memberikan tekanan terhadap likuiditas perusahaan, sehingga kemampuan menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar masih belum optimal.

Analisis diukur dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 150% (1,5 kali), maka nilai Quick Ratio PT. Gudang Garam Tbk selama periode 2022–2024 berada jauh di bawah standar industri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang paling likuid masih kurang baik.

Secara keseluruhan, kondisi Quick Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan masih sangat bergantung pada persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Persediaan membutuhkan waktu lama untuk menjadi kas dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Oleh karena itu, kondisi ini dapat menimbulkan risiko likuiditas apabila perusahaan menghadapi kewajiban yang harus segera dibayar.

Menurut Kasmir (2019) juga menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk Quick Ratio adalah 150%. Apabila nilai Quick Ratio perusahaan berada di atas standar tersebut, maka perusahaan dianggap memiliki likuiditas yang baik. Sebaliknya, apabila berada di bawah standar, maka perusahaan dinilai kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal.

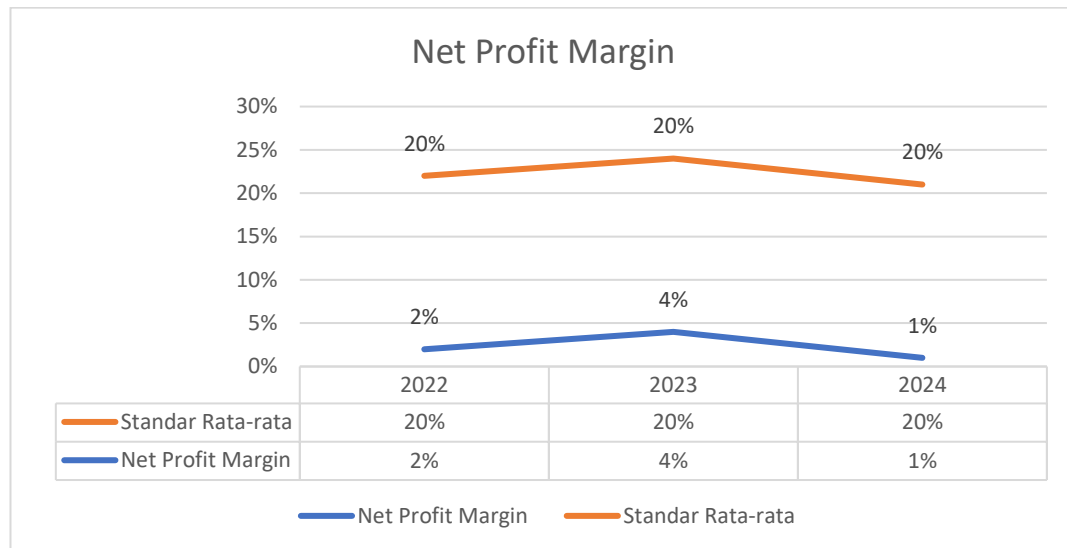
Penelitian oleh Siti Mutmainah et al. (2023) yang menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan berada dalam kategori kurang baik karena mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, dimana Quick Ratio PT. Gudang Garam Tbk juga mengalami fluktuasi dan berada di bawah standar industri. Memperkuat teori bahwa perusahaan disektor industri tertentu mungkin beroperasi dengan tingkat likuiditas yang ketat untuk menjaga efisiensi aset lainnya, meskipun hal ini meningkatkan risiko likuiditas jika terjadi penagihan utang secara mendadak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai Quick Ratio PT. Gudang Garam Tbk selama periode penelitian berada di bawah standar rata-rata industri menurut Kasmir. Meskipun likuiditas perusahaan berada dalam kategori tidak baik, Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kinerja likuiditas PT. Gudang Garam Tbk yang diukur menggunakan Quick Ratio periode 2022–2024 berada dalam kategori tidak baik.

4.4.4 Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih adalah kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik kinerja perusahaan.

Gambar 4.4. Grafik Net Profit Margin



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan grafik Net Profit Margin PT. Gudang Garam Tbk Pada tahun 2022, nilai NPM sebesar 2% menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2% dari total penjualan. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya biaya operasional dibandingkan dengan penjualan yang diperoleh. Nilai ini tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih masih belum optimal. Pada tahun 2023, NPM mengalami peningkatan menjadi 4%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih secara signifikan meskipun penjualan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya operasional dan meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, sehingga laba bersih meningkat.

Pada tahun 2024, NPM mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan penjualan, peningkatan biaya operasional, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan cukai. Selain itu, peningkatan biaya operasional dan tekanan faktor eksternal seperti penurunan daya beli masyarakat, kondisi ekonomi yang tidak stabil juga turut mempengaruhi

penurunan kinerja profitabilitas perusahaan. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir sebesar 20%, seluruh nilai NPM selama periode penelitian berada di bawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih tergolong kurang baik.

Menurut Kasmir (2019), standar rata-rata industri untuk Net Profit Margin adalah sekitar 20%, yang digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai apakah kinerja perusahaan baik atau tidak.

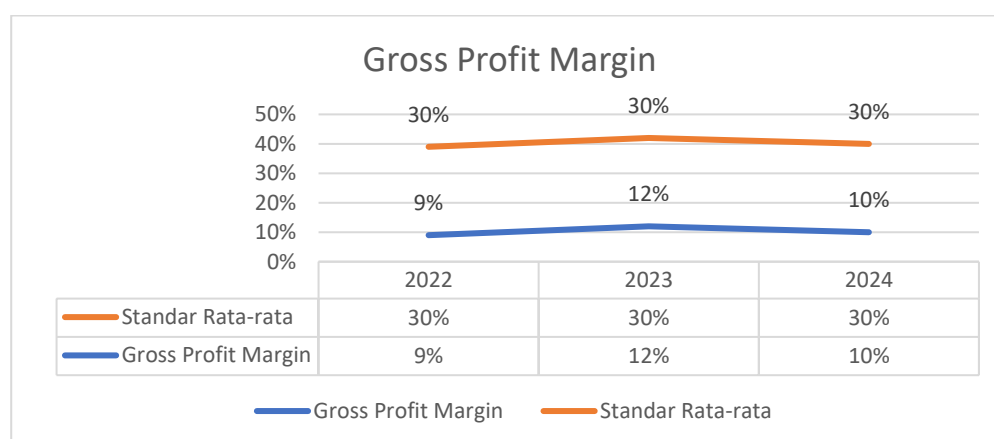
Pada penelitian terdahulu Oscar Benyamin & Desmond R (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dari rasio profitabilitas tidak baik karena berada di bawah standar rata-rata industri.

Berdasarkan hasil analisis Net Profit Margin (NPM) yang diukur dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir, maka kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2022–2024 dapat dinyatakan baik atau tidak baik. Pernyataan ini sesuai dengan konsep penelitian bahwa apabila rasio keuangan berada di bawah standar rata-rata industri, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik.

4.4.5 Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan dari setiap pendapatan perusahaan.

Gambar 4.5. Grafik Gross Profit Margin



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan grafik Gross Profit Margin PT. Gudang Garam Tbk Pada tahun 2022 nilai GPM sebesar 9%, menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba kotor dari total penjualan. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pokok penjualan sehingga laba kotor yang dihasilkan relatif kecil dibandingkan dengan total penjualan.

Pada tahun 2023, GPM meningkat menjadi 12%. Peningkatan ini terjadi meskipun penjualan menurun, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dalam pengendalian biaya produksi atau biaya pokok penjualan. Kenaikan GPM pada tahun ini disebabkan oleh meningkatnya laba kotor sehingga persentase laba kotor terhadap penjualan menjadi lebih tinggi. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi biaya produksi atau pengendalian biaya, sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba kotor meskipun penjualan mengalami penurunan.

Pada tahun 2024, GPM kembali menurun menjadi 10%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba kotor yang tidak sebanding dengan penjualan, meskipun penjualan juga mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan biaya produksi atau menurunnya efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, penurunan daya beli masyarakat, tekanan ekonomi, serta kebijakan cukai rokok turut mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan, sehingga berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor.

Jika analisis diukur dengan standar rata-rata industri Kasmir sebesar 30%, maka seluruh nilai GPM selama periode tahun 2022 sampai tahun 2024 berada di bawah standar industri, sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kotor masih kurang baik.

Menurut Kasmir (2019), standar rata-rata industri untuk Gross Profit Margin adalah sekitar 30%, yang digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kotor.

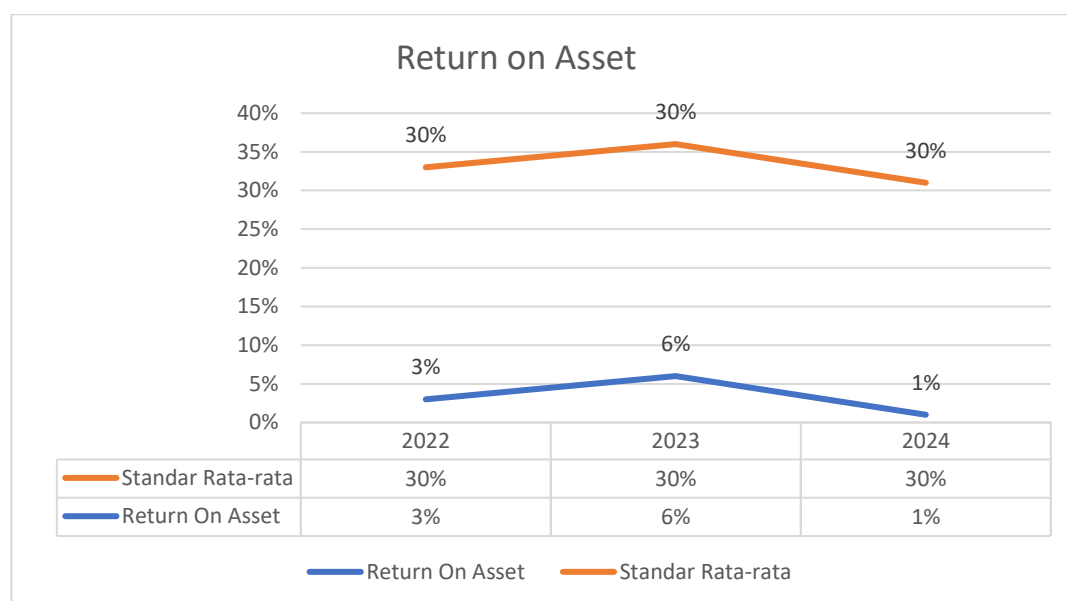
Pada penelitian Oscar Benyamin & Desmond R (2020) Menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk yang diukur dengan rasio profitabilitas berada di bawah standar rata-rata industri, sehingga dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan hasil analisis Gross Profit Margin (GPM) yang diukur dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dalam menghasilkan laba kotor masih tergolong kurang baik. Hal ini sesuai dengan konsep penelitian yang menyatakan bahwa apabila rasio keuangan berada di bawah standar rata-rata industri, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan tidak baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya produksi secara lebih efektif, serta meningkatkan strategi pemasaran agar mampu meningkatkan penjualan dan laba kotor di masa yang akan datang.

4.4.6 Pengembalian Atas Aset (Return On Asset)

Pengembalian atas aset (Return On Asset) menggambarkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham dari setiap rupiah yang di investasikan dalam bentuk aset.

Gambar 4.6. Grafik Return On Asset



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan grafik Return On Asset selama periode 2022–2024, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, nilai ROA sebesar 3% menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan

oleh laba bersih yang belum terlalu besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga efisiensi penggunaan aset belum optimal. Kemudian pada tahun 2023, ROA meningkat menjadi 6%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan. Kenaikan ini disebabkan laba bersih tersebut menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya perusahaan, sehingga perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Pada tahun 2024, ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 1%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba bersih secara drastis, sementara total aset tidak mengalami penurunan yang sebanding. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menurun. Penurunan laba tersebut dipengaruhi oleh menurunnya penjualan, meningkatnya beban operasional, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan cukai rokok yang berdampak pada daya beli masyarakat. Jika diukur dengan standar rata-rata industri Kasmir sebesar 30%, maka nilai ROA perusahaan selama periode penelitian berada jauh di bawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset tergolong tidak baik.

Menurut Kasmir (2019), Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan karena menunjukkan bahwa aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba secara optimal.

Penelitian oleh Oscar Benyamin & Desmond R (2020) menunjukkan bahwa ROA perusahaan berada di bawah standar industri sehingga kinerja keuangan dinilai kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai ROA PT. Gudang Garam Tbk selama periode 2022–2024 masih berada di bawah standar rata-rata industri.

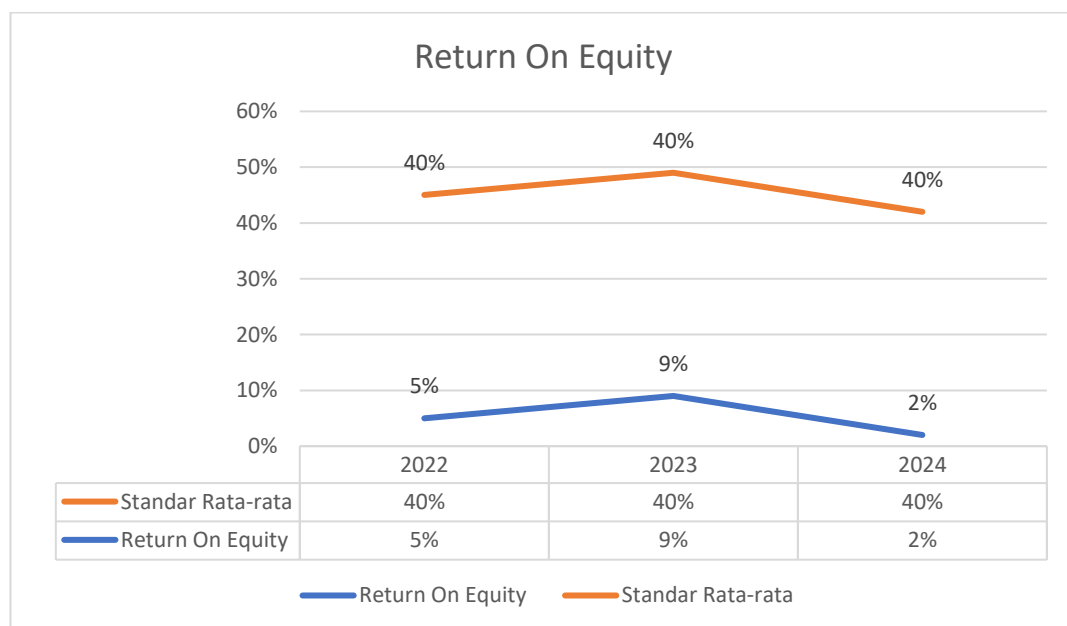
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Return On Asset (ROA), maka dapat dinyatakan bahwa Return On Asset (ROA) PT. Gudang Garam Tbk periode 2022–2024 berada di bawah standar rata-rata industri. Dengan demikian, pernyataan ini sesuai dengan konsep penelitian yang menyatakan bahwa apabila rasio keuangan

berada di bawah standar rata-rata industri menurut Kasmir, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan tidak baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset, memperbaiki pengelolaan operasional, serta meningkatkan penjualan agar mampu meningkatkan laba bersih dan memperbaiki kinerja keuangan di masa yang akan datang.

4.4.7 Pengembalian Atas Ekuitas (Return On Equity)

Pengembalian atas ekuitas (Return On Equity) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan.

Gambar 4.7. Grafik Return On Equity



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan grafik Return on Equity pada PT. Gudang Garam Tbk selama periode 2022–2024, diketahui bahwa nilai ROE mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, nilai ROE berada pada tingkat yang relatif rendah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola ekuitas secara optimal dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini disebabkan oleh laba bersih yang relatif kecil dibandingkan dengan total ekuitas

perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri masih belum optimal.

Selanjutnya, pada tahun 2023, nilai ROE mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 9%. Peningkatan ini terjadi dengan naiknya laba bersih perusahaan, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja operasional dan efisiensi manajemen. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih secara signifikan, yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja operasional serta efisiensi manajemen. Dengan meningkatnya laba, kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham juga ikut meningkat.

Pada tahun 2024, nilai ROE kembali mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu 2%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba bersih secara signifikan. Penurunan laba bersih tersebut dapat dipengaruhi oleh menurunnya penjualan yang cukup signifikan, meningkatnya beban operasional, serta adanya faktor eksternal seperti kebijakan cukai rokok dan kondisi ekonomi yang melemah yang berdampak pada daya beli masyarakat. Akibatnya, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang cukup serius, sehingga ROE ikut menurun secara signifikan. Jika diukur dengan standar rata-rata industri Kasmir sebesar 40%, nilai ROE PT. Gudang Garam Tbk selama periode penelitian masih berada di bawah standar tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dari aspek Return on Equity (ROE) dapat dikategorikan kurang baik.

Menurut Kasmir (2019), ROE merupakan rasio yang sangat diperhatikan oleh investor karena berkaitan langsung dengan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal yang dimiliki.

Penelitian oleh Oscar Benyamin & Desmond R (2020) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan berada di bawah standar industri, sehingga kinerja keuangan dinilai kurang baik.

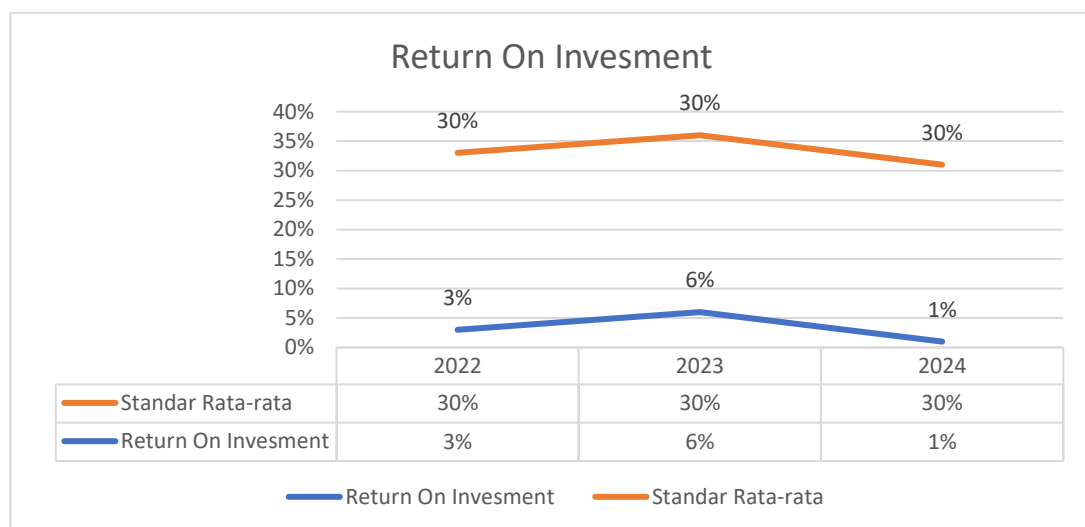
Berdasarkan hasil analisis Return On Equity (ROE) yang diukur dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir, maka dapat dinyatakan pernyataan ini

sesuai dengan konsep penelitian bahwa apabila rasio keuangan berada di bawah standar rata-rata industri, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik.

4.4.8 Pengembalian Investasi (Return On Investment)

Pengembalian Investasi (Return On Investment) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. ROI dapat memberikan gambaran tentang efektivitas investasi perusahaan.

Gambar 4.8 Grafik Return On Investment



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan grafik Return On Investment PT. Gudang Garam Tbk selama periode 2022–2024, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, nilai ROI menunjukkan kondisi yang relatif rendah yaitu 3%. Hal ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang relatif kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya secara optimal dalam menghasilkan keuntungan.

Pada tahun 2023, ROI mengalami peningkatan yaitu 6%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih perusahaan, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja operasional. Kenaikan laba bersih secara signifikan

dibandingkan tahun sebelumnya yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja operasional serta efisiensi dalam pengelolaan biaya. Meskipun total aset juga meningkat, pertumbuhan laba yang lebih besar mampu mendorong kenaikan ROI. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen perusahaan mulai mampu mengelola aset secara lebih efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya ROI, dapat dikatakan bahwa tingkat pengembalian atas investasi perusahaan juga semakin baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2024 ROI mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu 1%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba bersih secara drastis, sementara penurunan total aset tidak sebanding. Kondisi ini menunjukkan menurunnya efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang dapat dipengaruhi oleh penurunan penjualan, meningkatnya biaya operasional, serta tekanan kondisi ekonomi.

Diukur dengan standar rata-rata industri Kasmir sebesar 30%, maka nilai ROI PT. Gudang Garam Tbk selama periode penelitian berada di bawah standar tersebut, terutama pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal pengelolaan investasi, kurang baik.

Menurut Kasmir (2019), Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva (aset) yang dimiliki perusahaan.

Penelitian oleh Oscar Benyamin & Desmond R (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio profitabilitas, termasuk ROI, berada di bawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis Return On Investment (ROI) yang diukur dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir, maka dapat dinyatakan pernyataan ini sesuai dengan konsep penelitian bahwa apabila rasio keuangan berada di bawah standar rata-rata industri, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik.

Tabel 4.15 Hasil Kinerja Keuangan Perusahaan Sejenis dengan Standar Rata-rata Industri Menurut Kasmir

Perusahaan	Tahun	Hasil Kinerja Keuangan							
		CR	Cash	QR	NPM	GPM	ROA	ROE	ROI
PT. Gudang Garam	2022	190%	8%	27%	2%	9%	3%	5%	3%
	2023	183%	8%	26%	4%	12%	6%	9%	6%
	2024	229%	8%	34%	1%	10%	1%	2%	1%
PT. HM Sampoerna Tbk	2022	127%	25%	45%	9%	24%	20%	39%	20%
	2023	126%	27%	43%	9%	24%	20%	39%	20%
	2024	124%	24%	44%	9%	23%	19%	36%	19%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	2022	201%	28%	92%	6%	28%	5%	7%	5%
	2023	205%	30%	93%	6%	27%	5%	7%	5%
	2024	194%	27%	87%	5%	25%	4%	6%	4%
PT. Indonesian Tobacco Tbk	2022	190%	21%	104%	9%	26%	4%	7%	4%
	2023	191%	22%	104%	9%	25%	5%	7%	5%
	2024	183%	22%	97%	7%	21%	3%	5%	3%
Standar Rata-rata Industri (Kasmir)		200%	50%	150%	20%	30%	30%	40%	30%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, dan PT Indonesian Tobacco Tbk periode 2022–2024, dapat diketahui kondisi likuiditas perusahaan tergolong cukup baik, meskipun belum sepenuhnya memenuhi standar rata-rata industri menurut Kasmir, terutama pada cash ratio dan quick ratio yang masih rendah. Di sisi lain, rasio profitabilitas menunjukkan bahwa hanya PT HM Sampoerna Tbk yang memiliki kinerja relatif lebih baik, sedangkan perusahaan lainnya masih berada di bawah standar industri.

Kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal, seperti kenaikan tarif cukai rokok yang secara langsung meningkatkan biaya produksi dan menekan margin laba, sehingga berdampak pada penurunan rasio profitabilitas. Selain itu, persaingan industri yang semakin ketat membatasi kemampuan perusahaan dalam menaikkan harga jual, yang pada akhirnya mempengaruhi laba perusahaan. Faktor lain seperti penurunan daya beli masyarakat juga turut mempengaruhi penjualan,

sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan menghasilkan laba. Dengan demikian, faktor eksternal memiliki peran dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi likuiditas maupun profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Hal didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan rasio likuiditas tergolong kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena belum mencapai standar rata-rata industri.
2. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan rasio profitabilitas masih rendah dan berada di bawah standar industri, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk perlu meningkatkan pengelolaan kas dan aset lancar agar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan mempercepat perputaran piutang, mengelola persediaan secara efisien, serta menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan utang lancar.
2. Diharapkan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk perlu untuk melakukan pengendalian biaya produksi dan biaya operasional secara lebih efektif agar laba yang dihasilkan dapat meningkat. Efisiensi biaya akan membantu meningkatkan rasio profitabilitas seperti NPM, ROA, ROE, dan ROI.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan rasio dalam penelitian dan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, (2010) “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*” Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media.
- Aura Tuljan. ah, A. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, BPFE-Yogyakarta.
- Ditta, A. S. A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan & Kelanjutan Perusahaan*. UNIPAMA Press.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 6. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 7. Alfabeta. Bandung
- Faridah, N., & Kurnia, K. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 3. PT Gramedia. Jakarta
- Hilyatul A’immah Lil. H. A. Q. I. Q. I. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2016-2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Wijaya Putra)*.
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.Cetakan Pertama. Desanta Muliavisitama. Banten
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 12. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Laporan Keuangan Dalam Laporan Posisi Keuangan PT. Gudang Garam Tbk

Tahun 2022, 2023, 2024

[1000000] General information

Informasi umum

Ge

General information

31 December 2022

Nama entitas	Gudang Garam Tbk		
Entity name			
Penjelasan perubahan nama dari akhir periode laporan sebelumnya			Explanation of change in name from the end of the preceding reporting period
Kode entitas	GGRM		Entity code
Nomor identifikasi entitas	AA119		Entity identification number
Industri utama entitas	Umum / General		Entity main industry
Standar akuntansi yang dipilih	PSAK		Selected accounting standards
Sektor	D. Consumer Non-Cyclicals		Sector
Subsektor	D3. Tobacco		Subsector
Industri	D31. Tobacco		Industry
Subindustri	D311. Tobacco		Subindustry
Informasi pemegang saham pengendali	National Corporation		Controlling shareholder information
Jenis entitas	Local Company - Indonesia Jurisdiction		Type of entity
Jenis efek yang dicatatkan	Saham / Stock		Type of listed securities
Jenis papan perdagangan tempat entitas tercatat	Utama / Main		Type of board on which the entity is listed
Apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau suatu kelompok entitas	Entitas grup / Group entity		Whether the financial statements are of an individual entity or a group of entities
Periode penyampaian laporan keuangan	Tahunan / Annual		Period of financial statements submissions
Tanggal awal periode berjalan	January 01, 2022		Current period start date
Tanggal akhir periode berjalan	December 31, 2022		Current period end date
Tanggal akhir tahun sebelumnya	December 31, 2021		Prior year end date
Tanggal awal periode sebelumnya	January 01, 2021		Prior period start date
Tanggal akhir periode sebelumnya	December 31, 2021		Prior period end date
Tanggal akhir 2 tahun sebelumnya	December 31, 2020		Prior 2 year end date
Mata uang pelaporan	Rupiah / IDR		Description of presentation currency
Kurs konversi pada tanggal pelaporan jika mata uang penyajian selain rupiah			Conversion rate at reporting date if presentation currency is other than rupiah

Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan	Jutaan / In Million	Level of rounding used in financial statements
Jenis laporan atas laporan keuangan	Diaudit / Audited	Type of report on financial statements
Jenis opini auditor	Wajar Tanpa Modifikasian / Unqualified	Type of auditor's opinion
Hal yang diungkapkan dalam paragraf pendapat untuk penekanan atas suatu masalah atau paragraf penjelasan lainnya, jika ada		Matters disclosed in emphasis-of-matter or other-matter paragraph, if any
Hasil penugasan review		Result of review engagement
Opini Hal Audit Utama	Ya / Yes	Any Key Audit Matters Opinion
Jumlah Hal Audit Utama	1	Total Key Audit Matters
Paragraf Hal Audit Utama	Pengakuan Pendapatan Lihat Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian dan kebijakan akuntansi 2d. Pendapatan Grup terutama berasal dari penjualan produk	Key Audit Matters Paragraph

pendapatan tersebut telah diakui pada periode pelaporan yang tepat.

- Menginspeksi jurnal yang dicatat ke akun pendapatan untuk mengidentifikasi item tidak lazim atau tidak teratur dan membandingkannya ke dokumen pendukung yang relevan.

Tanggal laporan audit atau hasil laporan review	2023-03-30	Date of auditor's opinion or result of review report
Auditor tahun berjalan	Siddharta Widjaja & Rekan	Current year auditor
Nama partner audit tahun berjalan	Tohana Widjaja	Name of current year audit signing partner
Lama tahun penugasan partner yang menandatangani	1	Number of years served as audit signing partner
Auditor tahun sebelumnya	Siddharta Widjaja & Rekan	Prior year auditor
Nama partner audit tahun sebelumnya	Cahyadi Muliono	Name of prior year audit signing partner
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan OJK Nomor: 75/POJK.04/2017 tentang Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan	Ya / Yes	Whether in compliance with OJK rules No. 75/POJK.04/2017 concerning responsibilities of board of directors on financial statements
Kepatuhan terhadap pemenuhan independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal sesuai dengan POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan	Ya / Yes	Compliance to the independency of Accountant that provide services in Capital Market as regulated in OJK rules No. 13/POJK.03/2017 concerning The Use of Public Accountant and Auditing Firm in Financial Services Activities.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	4,407,033	4,169,740	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	88,510	84,840	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	2,181,496	2,773,872	Trade receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	47,639,885	47,456,225	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	199,962	210,811	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	99,656	150,566	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	828,585	4,466,524	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	55,445,127	59,312,578	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	367,338	555,692	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	3,259	23,710	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	118,861	123,422	Deferred tax assets
Aset tetap	32,426,439	29,780,132	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	71,063	43,674	Right of use assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	130,530	125,161	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	33,117,490	30,651,791	Total non-current assets
Jumlah aset	88,562,617	89,964,369	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	10,048,007	9,948,336	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,292,527	977,315	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	16,431	24,918	Trade payables related parties

Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	904,877	752,521	Other current financial liabilities
Utang pajak	2,734,499	1,996,469	Taxes payable
Utang cukai	14,105,592	14,637,724	Excise payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	23,077	32,000	Current maturities of bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	29,125,010	28,369,283	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	328,133	645,489	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	65,385	122,667	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	1,188,123	1,538,656	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,581,641	2,306,812	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	30,706,651	30,676,095	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	962,044	962,044	Common stocks
Tambahan modal disetor	53,700	53,700	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(33,379)	(33,379)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	200,000	200,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	56,673,532	58,105,843	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	57,855,897	59,288,208	Total equity attributable to equity owners of parent entity

Kepentingan non-pengendali	69	66	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	57,855,966	59,288,274	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	88,562,617	89,964,369	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	124,682,692	124,881,266	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(113,587,089)	(110,608,655)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	11,095,603	14,272,611	Total gross profit
Beban penjualan	(4,252,857)	(4,266,747)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,072,118)	(2,893,191)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan	(262,405)	(74,919)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(9,174)	16,718	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	151,740	236,677	Other income
Beban lainnya	(4,268)	(4,303)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3,646,521	7,286,846	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(866,779)	(1,681,525)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	2,779,742	5,605,321	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	2,779,742	5,605,321	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	150,189	209,121	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(33,041)	(46,007)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	117,148	163,114	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	117,148	163,114	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	2,896,890	5,768,435	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2,779,739	5,605,315	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	3	6	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2,896,887	5,768,429	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	3	6	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	1,445	2,913	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	1,445	2,913	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2024</u>	<u>31 December 2023</u>	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,705,754	4,256,264	Cash and cash equivalents
Wesel tagih			Notes receivable
Investasi jangka pendek			Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar			Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi lancar			Current financial assets amortized cost investments
Aset keuangan lancar lainnya	45,439	32,238	Other current financial assets
Aset keuangan derivatif lancar			Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	1,840,880	1,952,036	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi			Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Current finance lease receivables
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga			Retention receivables third parties

Piutang retensi pihak berelasi			Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga			Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi			Unbilled receivables related parties
Piutang subsidi			Receivables on subsidy
Piutang nasabah			Current customer

lancar			receivables
Piutang nasabah lancar pihak ketiga			Current customer receivables third parties
Piutang nasabah lancar pihak berelasi			Current customer receivables related parties
Piutang margin			Margin receivables
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan			Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang premi dan reasuransi			Premium and reinsurance receivables
Piutang dividen dan bunga			Dividends and interest receivables
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga			Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi			Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan hewan ternak lancar			Current livestock inventories
Aset real estat lancar			Current real estate assets
Persediaan lancar	40,425,938	46,485,966	Current inventories
Aset biologis lancar			Current biological assets
Biaya dibayar dimuka lancar	213,686	239,239	Current prepaid expenses
Jaminan lancar			Current guarantees
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas investasi			Current advances on investments
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap			Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	102,637	125,675	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,256,572	1,023,764	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar			Current claims for tax refund
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan lancar			Current deferred stripping costs
Biaya mobilisasi yang ditangguhkan lancar			Current deferred mobilisation costs
Aset pengampunan pajak lancar			Current tax amnesty assets
Aset non-keuangan lancar lainnya			Other current non-financial assets

Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan			Non-current assets or disposal groups classified as

sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			held-for-distribution to owners
Jumlah aset lancar	47,590,906	54,115,182	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar			Non-current finance lease receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar			Non-current restricted funds
Dana cadangan perawatan pesawat			Aircraft maintenance reserve funds
Piutang dari pihak berelasi			Receivables from related parties
Piutang dari pemegang saham			Receivables from stockholders
Piutang nasabah tidak lancar			Non-current customer receivables
Piutang nasabah tidak lancar pihak ketiga			Non-current customer receivables third parties
Piutang nasabah tidak lancar pihak berelasi			Non-current customer receivables related parties
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga			Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi			Other non-current receivables related parties
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Investments accounted for using equity method
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama			Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi			Investments in associates
Jaminan tidak lancar			Non-current guarantees
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas investasi			Non-current advances on investments
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	277,797	262,696	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya			Other non-current advances

Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang			Non-current financial assets at fair value

diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Non-current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan tidak lancar biaya perolehan diamortisasi			Non-current financial assets amortized cost
Aset keuangan tidak lancar lainnya			Other non-current financial assets
Aset keuangan derivatif tidak lancar			Non-current derivative financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar			Non-current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	144,712	108,362	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	414,479	182,238	Deferred tax assets
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Persediaan hewan ternak tidak lancar			Non-current livestock inventories
Aset real estat tidak lancar			Non-current real estate assets
Persediaan tidak lancar lainnya			Non-current inventories
Hewan ternak produksi			Livestock production
Hutan tanaman industri			Industrial timber plantations
Hutan tanaman industri menghasilkan			Industrial timber plantations mature
Hutan tanaman industri belum menghasilkan			Industrial timber plantations immature
Tanaman perkebunan			Plantation assets
Tanaman perkebunan menghasilkan			Plantation assets mature
Tanaman perkebunan belum menghasilkan			Plantation assets immature
Aset biologis tidak lancar			Non-current biological assets
Perkebunan plasma			Plasma plantations
Aset reasuransi			Reinsurance assets
Properti investasi			Investment properties
Tanah Belum Dikembangkan			Undeveloped land

Aset tetap	22,058,112	24,551,034	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	64,319	88,929	Right of use assets
Aset ijarah			Ijarah assets
Agunan yang diambil alih			Foreclosed assets
Aset minyak dan gas bumi			Oil and gas assets
Aset eksplorasi dan evaluasi			Exploration and evaluation assets
Hak konsesi jalan tol			Toll road concession rights
Properti pertambangan			Mining properties
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred stripping costs
Biaya mobilisasi yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred mobilisation costs
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah dan bangunan			Deferred charges on landrights and buildings
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan			Deferred charges on exploration and development expenditures
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan hak perusahaan hutan			Deferred charges on cost on forest
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			Deferred charges on environmental and reclamation expenditures
Beban tangguhan lainnya			Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar			Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill			Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	14,329,730	13,007,978	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	59,221	134,404	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	37,348,370	38,335,641	Total non-current assets

Jumlah aset	84,939,276	92,450,823	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	9,375,398	13,395,817	Short term bank loans
Utang trust receipts			Trust receipts payables
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,117,169	1,054,391	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	10,268	10,325	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga			Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi			Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga			Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi			Current advances from customers related parties
Utang dividen			Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	1,705,199	2,758,326	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek			Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek			Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	1,197,065	2,368,125	Taxes payable
Utang cukai	7,419,116	9,949,449	Excise payable
Utang proyek			Project payables
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan			Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah			Payables to customers
Utang nasabah pihak ketiga			Payables to customers third parties
Utang nasabah pihak berelasi			Payables to customers related parties
Utang koasuransi			Coinsurance liabilities

Utang reasuransi			Reinsurance payables
Liabilitas anjak piutang			Factoring payables
Uang jaminan jangka pendek			Current deposits
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek			Current unearned revenue
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja			Due to customers
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja pihak ketiga			Due to customers third parties

jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya			borrowings
Utang pihak berelasi jangka pendek			Current due to related parties
Utang pemegang saham jangka pendek			Current due to stockholders
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek			Short-term derivative financial liabilities
Liabilitas pengampunan pajak lancar			Current tax amnesty liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya			Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	20,824,215	29,536,433	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang			Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	264,432	138,466	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang			Non-current due to related parties
Utang pemegang saham jangka panjang			Non-current due to stockholders
Kontrak liabilitas jangka panjang			Non-current contract liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank			Long-term bank loans
Utang lembaga keuangan non-bank			Long term non-bank financial institutions loan
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman			Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman beragunan			Long-term secured loans

Liabilitas jangka panjang atas pinjaman tanpa agunan			Long-term unsecured loans
--	--	--	---------------------------

jangka panjang			
Uang muka pelanggan jangka panjang			Non-current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka panjang pihak ketiga			Non-current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka panjang pihak berelasi			Non-current advances from customers related parties
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang			Non-current deferred revenue
Liabilitas kontrak asuransi			Insurance contract liabilities
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi pelapisan jalan tol jangka panjang			Non-current provisions for overlay
Provisi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat jangka panjang			Non-current provisions for aircraft return and maintenance funds
Provisi pembangunan prasarana, fasilitas umum, dan sosial jangka panjang			Non-current provisions for infrastructure development, public and social facilities
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang			Non-current provisions for asset dismantling costs
Provisi restorasi dan rehabilitasi jangka panjang			Non-current provisions for restoration and rehabilitation
Provisi jangka panjang lainnya			Other non-current provisions
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar			Accrued stripping costs
Liabilitas kepada pemegang polis			Liabilities to policyholders
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	1,343,683	1,322,726	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty liabilities

Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya			Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	590,355	590,355	Other non-current non-financial liabilities

Jumlah liabilitas jangka panjang	2,198,470	2,051,547	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	23,022,685	31,587,980	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	962,044	962,044	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	53,700	53,700	Additional paid-in capital
Saham treasuri			Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Cadangan revaluasi			Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran			Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas			Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas			Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti			Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya			Other reserves
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi			Difference Due to Changes of Equity in Subsidiary/Associates
Komponen ekuitas lainnya	(33,379)	(33,379)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	200,000	200,000	Appropriated retained earnings

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	60,734,156	59,680,407	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	61,916,521	60,862,772	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	70	71	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	61,916,591	60,862,843	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	84,939,276	92,450,823	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2024</u>	<u>31 December 2023</u>	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	98,655,483	118,952,997	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(89,275,859)	(104,357,376)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	9,379,624	14,595,621	Total gross profit
Beban penjualan	(4,386,796)	(4,157,696)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,303,560)	(3,176,904)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan			Finance income
Pendapatan dividen			Dividends income
Pendapatan bunga			Interest income
Pendapatan investasi			Investment income
Beban bunga dan keuangan	(502,906)	(578,782)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	32,708	5,693	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek			Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi			Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif			Gains (losses) on derivative financial instruments
Beban pajak final			Final tax expenses
Pendapatan lainnya	186,447	177,093	Other income
Beban lainnya	(4,963)	(4,209)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya			Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,400,554	6,860,816	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(419,750)	(1,536,300)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	980,804	5,324,516	Total profit (loss) from continuing operations

Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	980,804	5,324,516	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan			Other comprehensive

komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak			Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	72,944	(8,733)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	72,944	(8,733)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak			Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak			Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak			Unrealised gains (losses) on changes in fair value through other comprehensive income financial assets, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Reclassification adjustments on fair value through other comprehensive income financial assets, after tax

Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak			Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai arus kas,			Reclassification adjustments on cash flow hedges, after tax

setelah pajak			
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindungi nilai, setelah pajak			Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	72,944	(8,733)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,053,748	5,315,783	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	980,805	5,324,514	Profit (loss) attributable to parent entity

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(1)	2	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
--	-------	---	---

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,053,749	5,315,781	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(1)	2	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	510	2,767	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan			Basic earnings (loss) per share from discontinued operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	510	2,767	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan			Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations